

Sosialisasi Instalasi Listrik Yang Baik Dan Aman Pada Rumah Tinggal Di Dusun Senamat Kabupaten Bungo

Ari Endra Nasution ^{1*}, Devit Rahmawati ²

¹Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muara Bungo

²Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muara Bungo

*e-mail : ariendra.tekniksipilumb@gmail.com

Abstrak

Resiko kebakaran pada rumah tinggal akibat arus listrik salah satunya disebabkan oleh umur instalasi yang sudah tua dan rumah berbahan kayu. Kondisi ini sering ditemukan pada daerah perkampungan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya instalasi listrik yang baik dan aman pada rumah tinggal dengan memprioritaskan pada rumah-rumah tua berbahan kayu yang ada di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Kegiatan dilakukan dengan membagikan media sosialisasi (yang dapat digantung di dinding) dengan metode door to door yang berisi ringkasan informasi tentang instalasi listrik yang baik dan aman untuk rumah tinggal. Metode tersebut dilakukan mengingat kondisi Pandemi Covid 19 saat ini yang membatasi kegiatan mengumpulkan orang banyak dalam sebuah ruangan. Pada media sosialisasi tersebut disisipkan kalender tahun yang akan datang agar masyarakat tetap menggantung media tersebut dalam rumah mereka sehingga informasi yang ada padanya dapat terus dilihat sepanjang tahun. Informasi lebih rinci lagi tentang sosialisasi tersebut dapat dilihat pada halaman blog dengan link yang disertakan pada media sosialisasi. Pada halaman blog disertakan juga narahubung bagi masyarakat sebagai akses untuk konsultasi dan pendampingan bagi masyarakat. Sambutan dan antusiasme masyarakat yang sangat baik dalam kegiatan tersebut memperkuat harapan semoga sosialisasi ini dapat diaplikasikan dengan baik..

Kata kunci: instalasi listrik, *door to door*, sosialisasi, resiko kebakaran

PENDAHULUAN

Listrik merupakan salah satu energi yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia saat ini. Hal ini dikarenakan berbagai peralatan yang mendukung aktivitas manusia menggunakan sumber energi berupa listrik. Keadaan ini membuat kebutuhan masyarakat akan jaringan listrik semakin tinggi. Tercatat pada tahun 2020, rasio elektrifikasi Indonesia sebesar 99,20 %. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang sudah teraliri listrik sudah cukup besar. Di akhir 2020, ditargetkan rasio tersebut dapat mencapai hingga 99,9 % (Republika, 2021).

Meningkatnya rasio elektrifikasi tersebut tentunya sejalan dengan meningkatnya jaringan listrik hingga ke pelosok-pelosok negeri. Penggunaan listrik pada sebuah rumah tinggal harus memiliki jaringan instalasi listrik yang siap dan aman untuk digunakan. Jaringan instalasi tersebut harus mendapat pengakuan formal dari sebuah lembaga/institusi sebagai tanda telah memenuhi persyaratan

yang ada dan laik operasi untuk dialiri listrik yang dinyatakan dalam bentuk Sertifikat Laik Operasi (SLO). Sertifikat ini merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pelanggan baru untuk mengajukan permohonan penyambungan listrik kepada PLN sebagai penyedia listrik bagi kepentingan umum.

Pada saat proses awal penyambungan listrik bagi pelanggan baru PLN, instalasi listrik pada sebuah rumah dapat dikontrol dan diawasi kesesuaian persyaratannya melalui SLO. Akan tetapi, pada saat pemilik rumah melakukan penambahan sendiri instalasi listrik yang sudah ada maka pada keadaan ini kontrol dan pengawasan tersebut tidak dapat dilakukan. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kebakaran pada gedung atau rumah tinggal terkait dengan penggunaan listrik yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan dan pemilihan peralatan listrik yang benar dan aman, umur instalasi listrik sudah di atas 20 tahun, *human error*, dan rumah berbahan kayu yang dapat memicu mudahnya terbakar jika terkena api (Hambaly dkk., 2018). Selain itu bisa juga disebabkan oleh beban pemakaian yang berlebih atau korsleting pada peralatan instalasi listriknya. Penyebab yang paling tinggi dari kebakaran pada sebuah gedung adalah karena korsleting listrik pada peralatan instalasi listrik khususnya pada pemasangan instalasi listrik yang tidak sesuai standar Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) serta instalasi listrik yang sudah berumur tua (Setiyo, 2014).

Hasanah dkk. pernah melakukan sosialisasi tentang keamanan listrik rumah tangga dengan cara penyuluhan terhadap masyarakat menggunakan media slide presentasi. Kegiatan sosialisasi difokuskan pada poin apakah masyarakat sudah memahami dasar-dasar tentang kelistrikan di tempat tinggal sendiri, komponen, peralatan dan bahan yang berhubungan dengan listrik serta kegunaan komponen listriknya, bagaimana standar penempatan dan pemakaian listrik, dan bagaimana penanganan apabila terjadi korsleting listrik atau kebakaran karena panas listrik serta penanganan dari masalah itu serta antisipasi atau cara menghindari atau menjauhkan dari kebakaran karena listrik. Yuniarti dkk., juga pernah melakukan penyuluhan tentang instalasi listrik yang benar dan aman dalam upaya mencegah bahaya kebakaran akibat korsleting listrik di daerah padat penduduk. Dalam kegiatan penyuluhannya mereka membuat prototype instalasi listrik pada papan kerja untuk membantu memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan identifikasi dan pendampingan perbaikan instalasi listrik pada rumah penduduk.

Sejalan dengan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya maka kegiatan ini juga bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana instalasi listrik yang baik dan aman untuk rumah tinggal sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya hal tersebut dengan melakukan pemilihan bahan dan peralatan serta proses pemasangan instalasi listrik yang sesuai standar sehingga memiliki ketahanan (*durability*) yang cukup lama.

MASALAH

Pada daerah perkampungan, masih banyak terdapat rumah-rumah kayu dengan umur yang sudah tua. Keadaan ini tentunya menimbulkan resiko yang tinggi terhadap terjadinya kebakaran akibat korsleting listrik dikarenakan material kayu yang digunakan dan umur instalasi listrik yang sudah ada. Selain itu sebagian masyarakat melakukan penambahan jaringan instalasi listrik secara mandiri tanpa melibatkan instalatir yang telah berpengalaman. Penyambungan instalasi listrik secara mandiri ini terkadang dilakukan dengan cara yang kurang baik, pokoknya asal teraliri listrik saja tanpa memperhatikan jenis dan ukuran bahan, serta peralatan yang digunakan. Begitu juga dalam membuat sambungan yang baik dan kuat, hal ini kurang menjadi perhatian.

METODE

Perizinan dan Survey Pendahuluan

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Senamat Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Pada tahap ini, dilakukan pengurusan perizinan dengan pihak Dusun Senamat melalui Kantor Desa terkait dengan rencana kegiatan dengan menyertakan surat kontrak kerja dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muara Bungo sebagai bukti bahwa kegiatan ini resmi dan merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan tersebut juga disampaikan kepada pihak kantor desa bentuk media sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Setelah perizinan selesai maka dilakukan survey terhadap prioritas rumah yang akan didatangi nantinya saat kegiatan sosialisasi berdasarkan pertimbangan faktor umur dari rumah tersebut dan material yang digunakan terutama rumah dengan dinding yang terbuat dari kayu.



Gambar 1. Perizinan dan penyampaian bentuk media sosialisasi kepada Kepala Desa



Gambar 2. Survey pendahuluan terhadap prioritas rumah yang akan dikunjungi

Kegiatan Sosialisasi

- a. Mengingat situasi pandemik covid-19 yang membatasi kegiatan mengumpulkan orang banyak maka kegiatan sosialisasi tidak dapat dilakukan dengan pertemuan dalam suatu tempat/ruangan akan tetapi kegiatan dilakukan secara *door to door* dengan mengunjungi langsung rumah warga.
- b. Kegiatan dilakukan pada hari pasar mingguan yang ada pada desa yang dikunjungi karena pada hari tersebut mayoritas masyarakat berada di rumah. Jika dilakukan pada selain hari pasar tersebut, masyarakat biasanya tidak berada di rumah karena pergi bekerja.
- c. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan suatu media yang dicetak dan dapat digantung di dinding rumah sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 1.
- d. Konten yang ditampilkan pada media tersebut berupa gambar dan penjelasan singkat mengenai bagaimana seharusnya instalasi listrik yang baik dan aman pada rumah tinggal. Pada media juga disertakan kalender tahun yang akan datang dengan harapan agar media tersebut digantung dalam rumah mereka dan informasi pokok dari kegiatan sosialisasi yang ditampilkan dapat dilihat sepanjang tahun.
- e. Penjelasan lebih rinci mengenai informasi yang ada pada media tersebut dibuat dalam suatu blog tidak berbayar dengan menyertakan tautan blog (<https://bit.ly/instalasi-listrik-aman-rumah-tinggal>) dalam media sosialisasi tersebut.
- f. Data prioritas rumah yang telah didapat sebelumnya pada survey pendahuluan akan didatangi sesuai dengan urutannya masing-masing.
- g. Tim memberikan media sosialisasi serta menjelaskan secara singkat dan global kepada pemilik rumah bagaimana seharusnya instalasi listrik yang baik dan aman pada rumah tinggal untuk menghindari terjadinya kebakaran akibat korsleting listrik sesuai dengan konten yang ada dalam media tersebut.

- h. Tim juga mengamati dan memberikan pandangan secara singkat terhadap keadaan instalasi listrik yang ada saat ini pada rumah yang dikunjungi tersebut.
- i. Jika ditemui keadaan terkait dengan cara penggunaan listrik serta instalasi listrik yang tidak aman dan beresiko maka selanjutnya tim akan memberikan masukan dan saran terkait dengan permasalahan yang ada untuk menghindari resiko terjadinya kebakaran akibat korsleting listrik.
- j. Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini, disertakan nomor kontak yang dapat dihubungi jika masyarakat ingin berkonsultasi terkait dengan instalasi listrik yang baik dan aman untuk rumah tinggal.

PEMBAHASAN

Pemilihan waktu kegiatan sosialisasi secara *door to door* pada suatu desa yang terdapat pasar mingguan dengan memilih waktu kegiatan pada hari pasar tersebut menunjukkan efektifitas yang baik dalam bertemu dengan masyarakat dikarenakan pada hari tersebut mayoritas masyarakat libur bekerja. Mereka memanfaatkan hari tersebut untuk belanja kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional mingguan yang ada di desa tersebut. Pasar tradisional mingguan yang ada di Dusun Senamat diselenggarakan pada hari sabtu. Dari prioritas rumah yang sudah didata dan direncanakan akan dikunjungi, tidak ada satupun pemilik rumah yang tidak berada di rumahnya pada hari itu.

Kunjungan tersebut juga mendapat sambutan baik dari masing-masing pemilik rumah. Mereka sangat antusias ketika disampaikan tentang pentingnya sebuah rumah memiliki instalasi listrik yang baik dan benar agar terhindar dari bahaya kebakaran. Terlebih lagi dengan kondisi rumah-rumah warga yang begitu rapat di perkampungan maka potensi kebakaran tidak hanya muncul dari rumah sendiri akan tetapi bisa saja datang dari rumah sebelahnya yang terjadi kebakaran karena korsleting listrik sehingga menyebabkan kebakaran yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu dibutuhkan usaha yang dilakukan secara bersama dari seluruh warga masyarakat terkait hal tersebut.

Pemilihan cara agar informasi yang disampaikan melalui media sosialisasi dapat terus dilihat dengan menyisipkan kalender tahun yang akan datang pada media sosialisasi tersebut juga sangat efektif hasilnya. Sempat ada kekhawatiran akan dibuang atau tidak diacuhkannya media sosialisasi yang diberikan setelah kegiatan tersebut. Namun kekhawatiran tersebut hilang setelah melihat mereka menerima pemberian media sosialisasi dengan perasaan senang yang terlihat dari raut wajah mereka. Bahkan pemilik rumah yang tidak masuk prioritas kunjunganpun juga meminta media sosialisasi yang dibagikan. Beruntungnya jumlah media sosialisasi yang dicetak lebih banyak daripada jumlah rumah yang masuk dalam daftar prioritas yang akan dikunjungi untuk mengantisipasi hal tersebut.





Gambar 3. Rangkuman kegiatan sosialisasi secara *door to door*

SIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan sosialisasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan sambutan dan perhatian yang sangat antusias dari warga masyarakat.
2. Antusiasme masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tersebut memperkuat harapan bahwa tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai yaitu masyarakat memahami pentingnya instalasi listrik yang baik dan aman pada rumah tinggal.
3. Pemilihan waktu pelaksanaan pada hari diselenggarakannya pasar tradisional mingguan di desa menunjukkan efektifitas yang baik dalam menemui masyarakat untuk kegiatan sosialisasi secara *door to door*.
4. Penyisipan kalender pada media sosialisasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat mempertinggi tingkat penerimaan terhadap media sosialisasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Ketenagalistrikan Kementerian ESDM. (2016). *Keselamatan dan Pemasangan Instalasi Listrik Voltase Rendah untuk Rumah Tangga (PUIL 2011)*.
- Hambaly, E. Y., Setiawati, M., & Majid, A. (2018). Menghindari Bahaya Kebakaran Melalui Instalasi Listrik yang Benar dan Aman. *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, 6(2), 186–191. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.2534>
- Hasanah, A. W., Pujotomo, I., Qosim, M. N., Koerniawan, T., Haryati, R., Widyastuti, C., & Handayani, O. (2019). Sosialisasi Keamanan Listrik Rumah Tangga di RW 08 Ciomas Permai,

Bogor. *Terang*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.33322/terang.v2i1.530>

Pratiwi, I. (2021, Januari 08). 2020, *Rasio Elektrifikasi Capai 99,2 Persen*. Retrieved from Republika Online: <https://republika.co.id/berita//qmlb11383/2020-rasio-elektrifikasi-capai-992-persen>

Setiyo, B. (2014). Korsleting Listrik Penyebab Kebakaran Pada Rumah Tinggal Atau Gedung. *Edu Elekrika Journal*, 3(2), 17–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduel/article/view/4250>

Yuniarti, E., Setiawati, M., & Majid, D. A. (2018). Instalasi Listrik Yang Benar Dan Aman Dalam Upaya Mencegah Bahaya Kebakaran Akibat Konsleting Listrik Di Daerah Padat Penduduk
Right And Secure Electrical Installation In Effort To Prevent Fire Hazards Due To Electrical Consleting In The Solid Population. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, 4, 146–154.